



JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Iklim Kelas Dengan *Self Regulated Learning* Siswa SMK Negeri 2 Medan

Abd. Aziz Rusman, Fauziah Nasution²

1. Dosen prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
2. Dosen Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *self efficacy* dan iklim kelas dengan *self regulated learning* siswa SMK Negeri 2 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Populasi adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Medan. Sampel berjumlah 160 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket Skala Likert. Analisis data dilakukan dengan rumus Regresi Linear berganda. Operasi hitung menggunakan bantuan SPSS 17.0.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Hubungan antara variabel *self efficacy* dengan *self regulated learning* siswa sebesar 0,133 atau 13,3% pada signifikansi 0,002; 2) Hubungan antara iklim kelas dengan *self regulated learning* siswa sebesar 0,301 atau 30,1% pada signifikansi 0,000. 3) Total hubungan variabel *self efficacy* dan iklim kelas dengan *self regulated learning* siswa sebesar 0,381 atau 38,1% pada signifikansi 0,000.

Kata Kunci: *Self regulated learning*, *self efficacy*, iklim kelas

PENDAHULUAN

Salah satu strategi pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam menentukan kesuksesan siswa adalah kemampuan meregulasi diri dalam belajar atau disebut juga dengan *Self regulated learning* (Spitzer, 2000). *Self regulated learning* adalah kemampuan seorang peserta didik mengarahkan dirinya sendiri dalam menghadapi situasi akademis (Zimmerman, 1998).

Siswa dikatakan telah menerapkan *Self regulated learning* apabila siswa tersebut memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri (Ponz dalam Mukhid, 2008). *Self regulated learning* menekankan pentingnya tanggung jawab personal dan mengontrol pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh. *Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi (Latipah, 2010).

Berdasarkan teori sosial kognitif, Zimmerman (1989) mengemukakan bahwa *Self regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor individu, faktor perilaku, faktor lingkungan. Faktor lingkungan sendiri, Zimmerman (1989) menjelaskan bahwa dua jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi yaitu pengalaman sosial dan lingkungan belajar. *Self regulated learning* juga dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi dan tujuan (Fasikah, 2013).

Self-efficacy telah menjadi salah satu komponen motivasional yang memberikan pengaruh terbesar dalam bidang akademik. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi lebih senang menerima tugas yang menantang, memberikan lebih banyak usaha dalam mengerjakan tugasnya dan menggunakan strategi belajar yang lebih efektif. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menggunakan berbagai strategi belajar dengan sistem regulasi diri. Hal-hal tersebut dapat menjadi indikasi tingginya *Self regulated learning* yang dimiliki siswa (Schunk & Ertmer dalam Eggen & Kauchak, 2013).

Lingkungan tempat peserta didik belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mendukungnya dalam mencapai prestasi belajar. Lingkungan yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial, maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dan belajar dengan baik dan produktif. Pada lingkungan sekolah yaitu suasana dimana tempat proses belajar mengajar berlangsung akan memiliki kaitan yang erat dengan proses belajar siswa. Kaitan yang dimaksud termasuk suasana ruang kelas yang dialami oleh siswa akan

mempengaruhi metode belajarnya. Suasana yang dialami siswa dalam kelas tersebut lazim disebut iklim kelas. Istilah iklim kelas digunakan untuk mewakili kata-kata lain seperti *learning environment*, *group climate*, dan *classroom environment* (Subiyanto & Hadiyanto, 2003).

Iklim kelas merupakan keadaan psikologis dan hubungan sosial terbentuk di dalam kelas sebagai hasil interaksi antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya (Ningrum, 2014). iklim kelas dapat diartikan sebagai kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik (Tarmidi & Wulandari, 2005).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Medan yang berjumlah 255 orang. Besaran sampel dalam penelitian ini diperoleh dari rumus slovin berjumlah 156,44 Maka jumlah sampel yang diambil adalah 160 orang.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket tentang variable penelitian yang disusun menggunakan skala *Likert*. Instrumen tersebut juga telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun analisis uji validitas yang digunakan adalah *Product Moment Pearson* dengan $\alpha = 0,05$, hasilnya menunjukkan apabila hasil analisis menunjukkan r_{xy} hitung $>$ r tabel maka alat ukur dikatakan valid dan sebaliknya apabila r_{xy} hitung $<$ r tabel maka alat ukur dikatakan tidak valid. Kemudian dilakukan juga uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan $\alpha = 0,05$, hasilnya menunjukkan apabila hasil analisis menunjukkan r_{xy} hitung $>$ r tabel maka alat ukur dikatakan valid dan sebaliknya apabila r_{xy} hitung $<$ r tabel maka alat ukur dikatakan tidak valid. Teknik uji reabilitas yang digunakan adalah reabilitas internal dengan bantuan SPSS 17.0. Adapun data reliabilitas instrument penelitian setelah dilakukan uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Data Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Jl Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<i>Self Regulated Learning</i>	40	0,726	Reliabel
2	<i>Self Efficacy</i>	34	0,752	Reliabel
3	Iklim Kelas	44	0,772	Reliabel

Hipotesis diuji dengan Teknik regresi linear berganda. Teknik analisis regresi adalah mampu memberikan lebih banyak informasi, yaitu prediksi. Analisis regresi adalah persamaan linear yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R square) dalam analisis regresi linear berganda.

HASIL

Sebagaimana hipotesis yang diajukan pada BAB II, maka hipotesis penelitian ini adalah “ada hubungan antara *self efficacy* dan iklim kelas dengan *self regulated learning* siswa di SMK Negeri 2 Medan”. Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan dengan menggunakan rumus regresi berganda. Yaitu untuk melihat hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Operasi penghitungan dilakukan menggunakan SPSS 17.0. berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 (a)	.145	.134	3.522

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai RSquare sebesar 0,381 dengan signifikansi 0,000. Artinya, total hubungan variabel *self efficacy* dan iklim kelas dengan *self regulated learning* siswa sebesar 0,381 atau 38,1% pada signifikansi 0,000. Untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi memiliki kebermaknaan terhadap masing-masing variabel, maka dilakukan uji F dengan ketentuan, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya hubungan yang terjadi antar variabel memiliki makna yang berarti untuk masing-masing variabel.

Tabel 3: ANOVA(b)

Model		Sum of Square	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	330.728	2	165.364	13.329	.000(a)
	Residual	1947.765	157	12.406		
	Total	2278.494	159			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 13,329 > 2,28 pada signifikansi 0,000. Karna F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka hipotesis diterima. Kemudian, untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4: Coefficients(a)

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	63.573	10.416	.133	6.104	.000
Efikasi	.150	.094	.301	1.599	.002
Iklim	.296	.082		3.613	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Beta untuk variabel *self efficacy* sebesar 0,133 pada signifikansi 0,002. Artinya, ada hubungan antara variabel *self efficacy* dengan *self regulated learning* siswa sebesar 0,133 atau 13,3% pada signifikansi 0,002. Sementara untuk variabel iklim kelas diperoleh nilai Beta sebesar 0,301 pada signifikansi 0,000. Artinya, ada hubungan antara iklim kelas dnegan *self regulated learning* siswa sebesar 0,301 atau 30,1% pada signifikansi 0,000.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan *self-regulated learning* dengan prestasi akademik pada siswa SMAN 2 Bangkalan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Artinya hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan *self regulated learning* dengan prestasi akademik dapat diterima. Kontribusi kedua variabel terhadap prestasi akadmeik sebesar 73,2% berdasarkan nilai *negelkerke R*

Square, isisanya 26,8% disebabkan oleh variabel lain. (Ruliyanti & Laksmawati, 2014).

Lingkungan kelas dan iklim yang tercipta didalamnya merupakan salah satu aspek dalam konsep *Self regulated learning*, yaitu aspek *environment*. Lingkungan kelas akan mempengaruhi aspek lain dalam konsep *Self regulated learning*, yaitu *person* dan *behavior*. Dimensi-dimensi dalam lingkungan kelas ini akan mempengaruhi aspek *person*, yaitu bagaimana siswa memproses dimensi-dimensi dalam lingkungan kelas itu sehingga menghasilkan persepsi dan selanjutnya persepsi itu sendiri akan menjadi penggerak dari perilaku siswa tersebut. Bila ia mempersepsi lingkungan kelasnya dengan baik maka orientasi belajar yang diadopsi adalah orientasi tujuan penguasaan yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku belajarnya, salah satunya dengan menggunakan strategi *Self regulated learning*.

Strategi *Self regulated learning* merupakan implementasi dan persepsi yang dihasilkan oleh siswa itu sendiri terhadap dimensi-dimensi lingkungan kelas. Strategi *Self regulated learning* ini sangat berguna bagi siswa, karena dengan menggunakan strategi *Self regulated learning*, akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Dalam Church, Elliot dan Gable (2001) disebutkan bahwa persepsi iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tujuan belajar yang bersifat penguasaan terhadap kompetensi yang diharapkan dan penguasaan terhadap tugas tugas yang diberikan (*mastery goals*). Hal ini sesuai dengan strategi *Self regulated learning* yang juga memiliki tujuan yang sama, yaitu pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan serangkaian usaha yang aktif. Serangkaian strategi *Self regulated learning* ini juga merupakan implementasi dari persepsi siswa. Sehingga apa yang siswa persepsi akan lingkungan kelasnya akan mempengaruhi strategi yang akan digunakannya.

Berdasarkan hal tersebut diduga ada hubungan iklim kelas dengan *Self regulated learning*, jika persepsi tentang iklim kelas positif maka akan muncul perilaku-perilaku belajar yang baik, dan sebaliknya jika persepsi tentang iklim

kelas negatif maka kemungkinan siswa tidak menunjukkan perilaku belajar yang baik. Namun untuk membuktikan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan sehingga hasilnya nanti akan dapat menjadi informasi yang penting sebagai pertimbangan dalam bentuk *Self regulated learning*.

PENUTUP

Setelah melakukan analisis dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel *self efficacy* dengan *self regulated learning* siswa sebesar 0,133 atau 13,3% pada signifikansi 0,002.
2. Hubungan antara iklim kelas dengan *self regulated learning* siswa sebesar 0,301 atau 30,1% pada signifikansi 0,000.
3. Total hubungan variabel *self efficacy* dan iklim kelas dengan *self regulated learning* siswa sebesar 0,381 atau 38,1% pada signifikansi 0,000.

DAFTAR RUJUKAN

- Fasikhah, S. S., dan Siti Fatimah. 2013. *Self-regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 01, No. 01 : 142-152.
- Latipah Eva. (2010). *Strategi Self regulated learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*, Jurnal Psikologi, Volume 37, No.1, Juni 2010: 110129, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ningrum, Pratiwi dan Makmuroh. (2014). *Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Is-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya*. Jurnal Psikologi. ISSN 2460-6448. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Schunk, D. H. & Zimmerman, B. J. (1998). *Self regulated learning : From Teaching to Self-Reflective Practice*. New York : Guilford.
- Spitzer, T. M. (2000). *Predictor of College Success : A Comparison of Traditional and Nontraditional Age Students*. NASPA Journal, Vol 38(1).
- Subiyanto & Hadiyanto. (2003). *Pengembalian Kebebasan Guru untuk Mengkreasi Iklim Kelas dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Depdiknas.
- Tarmidi dan Lita H. Wulandari. 2005. *Prestasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Iklim Kelas pada Siswa yang Mengikuti Program*

Percepatan Belajar. Jurnal Psikologi, 1 (1). (online):
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15707>. Diakses tanggal 2
Maret 2020.

Zimmerman, B.J (1989). A. Social Cognitive View Of *Self regulated learning*.
Journal Of Educational Psychology. 81 ,329-339